

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian dalam disertasi ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam masyarakat multikultural yang mengambil setting penelitian di SMAN 2 Kota Cirebon. Penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi dan mengungkap proses-proses pelebagaan, sosialisasi, internalisasi hingga implementasi nilai-nilai kebangsaan tersebut dalam perilaku keseharian siswa di sekolah. Nilai-nilai kebangsaan dimaksud adalah kesadaran kecintaan terhadap tanah air (*patriotisme*); membangun solidaritas, persaudaraan, dan gotong-royong sesama bangsa (*nasionalisme*); serta membangun kesadaran terhadap kebhinnekaan dan toleransi (*kemajemukan atau multikulturalisme*). Dalam konteks sosial demikian penggunaan pendekatan kualitatif menjadi penting dilakukan untuk memecahkan sejumlah persoalan setting sosial terutama para siswa yang terlibat di dalamnya. Penelitian kualitatif mengarahkan kita atau peneliti untuk dapat memahami masyarakat sasaran secara lebih dekat dan untuk dapat melihat dunia seputar mereka sebagaimana mereka melihatnya (*emphaty*). Artinya seperangkat konsep dan klasifikasi digunakan untuk memahami dan menafsirkan (*interpretative and understanding*, jika meminjam terminologi Weber) perilaku manusia (subjek penelitian, responden atau informan). Peneliti berusaha memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang motivasi, dan tujuan-tujuan dari perilaku subjek. (Bruce L. Berg, 2007, hlm. 8-9; Winston dan Jackson, 1995, hlm. 26). Dengan demikian karakteristik dari penelitian kualitatif adalah, *pertama* peneliti sebagai instrumen utama; *kedua*, data berbentuk uraian kata-kata; *ketiga*, peneliti kualitatif fokus pada proses daripada hasil; *keempat* peneliti kualitatif menganalisa data secara induktif (Fraenkel R. Jack dan Wallen E. Norman, 1990, hlm. 368)

Alasan-alasan tersebut kemudian dijadikan pijakan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengungkap fakta-fakta atau situasi-situasi alamiah, proses-

proses, makna-makna, gagasan, nilai dan sikap dari para responden dengan mengutamakan setting sosial sekolah. Citra, teori, gagasan, nilai dan sikap tersebut diterapkan pada berbagai aspek pengalaman sehingga menjadikannya bermakna. Inilah “life-worlds”, “pentas dunia” demikianlah argumentasi Berg (2007, hlm. 14), sebuah dunia kehidupan di mana emosi, motivasi, simbol-simbol dan makna, empati dan aspek-aspek subyektif lainnya merupakan dialektika alamiah dalam kehidupan individu dan kelompok.

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kasus. Metode ini digunakan karena penelitian ini hanya dibatasi kepada isu atau kasus yang terjadi pada satu tempat, yakni di dalam sekolah (SMAN 2 Kota Cirebon). Selain itu metode ini juga sangat dibatasi oleh waktu (Creswell, 1998, hlm. 61-64; Berg, 2007, hlm. 283). Oleh karena itu, studi kasus dalam penelitian disertasi ini cukup representatif untuk mendeskripsikan secara detail dan mendalam tentang internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam masyarakat multikultural di dalam institusi sekolah (SMAN 2 Kota Cirebon).

Tahapan eksplorasi dimulai dari proses pelebagaan nilai-nilai kebangsaan. Dalam proses ini dokumen-dokumen kebijakan sekolah berupa visi- misi, buku-buku teks, aturan, kurikulum, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hingga kebudayaan sekolah dijadikan sumber data penelitian. Selanjutnya mendeskripsikan secara mendalam proses sosialisasi. Dalam proses ini peneliti mengeksplorasi sumber-sumber data yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi nilai-nilai kebangsaan dalam konteks masyarakat multikultural kepada seluruh siswa. Tahapan berikutnya adalah proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Dalam tahapan ini hal-hal yang dieksplorasi meliputi mata pelajaran-mata pelajaran tertentu yang diambil sebagai sampel seperti PKn, Sejarah dan Sosiologi, kemudian diikuti proses pembudayaan atau habituasi. Tahapan terakhir adalah tahapan eksplorasi untuk mengkaji implikasi dari proses internalisasi berhubungan dengan pemahaman, sikap dan pengamalan atau implementasi nilai-nilai kebangsaan seluruh siswa di sekolah.

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Cirebon. Sebagai institusi pendidikan menengah yang berada di bawah naungan pemerintah sudah menjadi kewajiban untuk melakukan internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Sebuah upaya untuk mewujudkan keinginan menghasilkan standar mutu pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa, agar kelak menjadi “manusia yang memiliki kemantapan dalam membangun karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang kokoh“.

Alasan mengapa penelitian disertasi ini begitu penting dilakukan dan mengambil lokasi penelitian di SMAN 2 Kota Cirebon. *Pertama*, Sekolah ini sebelumnya RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), sehingga berimplikasi sebagai sekolah favorit, cenderung eksklusif dan elitis. *Kedua*, bahwa realitas pendidik dan siswa SMAN 2 Kota Cirebon meskipun etnis Jawa dan etnis Sunda cukup mendominasi, tetapi etnis-etnis lain seperti, Tionghoa, Arab, Bugis, Dayak, Batak dan Lain-lain), tidak dapat dipisahkan dan memiliki kultur dan agama yang berbeda. Realitas tersebut berbeda bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah sejenis di Kota yang sama. *Ketiga*, kondisi masyarakat yang multikultur ini sangat memerlukan model pendidikan multikultural yang lebih representatif, terutama bagi siswa-siswa sekolah menengah atas yang sedang mengalami transisi pemahaman, sikap, dan perilaku. *Keempat*, untuk mengantisipasi penetrasi global yang sarat dengan nilai-nilai yang dapat mereduksi wawasan, karakter dan nilai-nilai kebangsaan. *Kelima*, mengantisipasi fenomena semakin maraknya gerakan-gerakan fundamentalisme yang mengarah kepada radikalisme dan terorisme yang banyak melibatkan kalangan pendidikan, terutama para pelajar SMA. *Keenam*, upaya-upaya internalisasi nilai-nilai kebangsaan di SMAN 2 Kota Cirebon diharapkan menjadi standar acuan bagi pendidikan di daerah-daerah yang khususnya memiliki karakteristik yang sama dengan Kota Cirebon dan daerah-daerah bagian Indonesia lainnya.

2. Waktu dan Subyek Penelitian

Waktu penelitian disertasi ini dimulai dari April 2012 hingga Desember 2013, bahkan waktu penelitian diperpanjang selama dilakukan konsultasi atau proses bimbingan dengan tim promotor. Tenggang waktu yang cukup lama tersebut dinilai sangat memadai untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan secara mendalam terkait dengan sumber-sumber data yang dikumpulkan.

Kriteria yang digunakan dalam penetapan subyek penelitian meliputi, latar (*settings*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*) dan proses (*process*) (Huberman 1992, hlm. 56). Latar yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data yaitu SMAN 2 Kota Cirebon. Pelaku adalah para informan yang terkait dalam penelitian ini. Peristiwa adalah peristiwa-peristiwa yang mengiringi dan berlangsung dalam proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Sedangkan proses adalah proses penelitian Sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif pada umumnya, maka sumber data utama dalam penelitian ini juga adalah kata-kata dan seperangkat tindakan yang dilakukan oleh seluruh siswa di SMAN 2 Kota Cirebon. Dalam rangka mendukung sumber data tersebut, digunakan pula sejumlah dokumen resmi yang terdiri dari Kurikulum, perangkat pembelajaran guru (silabus dan RPP), buku-buku teks yang dijadikan rujukan sekolah, data-data siswa serta profile sekolah. Sumber data di atas, dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data skunder. Data primer terdiri dari seluruh subyek penelitian yaitu seluruh siswa serta data-data pendukung yang terdiri dari Kepala Sekolah, para Guru yang terdiri dari beberapa guru pada kelompok mata pelajaran seperti, PKn, Sejarah dan Sosiologi. Sumber-sumber ini digunakan sebagai data penelitian yang berfungsi untuk mengeksplorasi proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan para siswa dalam masyarakat multikultural. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sejumlah dokumen yang berhubungan dengan substansi penelitian.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data.

Data-data tersebut diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan penelusuran sejumlah dokumentasi yang diperlukan. Mekanisme dalam penelitian ini adalah peneliti berinteraksi langsung dengan subyek atau responden yang diteliti. Peneliti berusaha untuk mengadakan hubungan sedekat mungkin dengan komunitas yang diteliti melalui pendekatan pertemanan dan persahabatan melalui konstruksi nilai-nilai sosial dan kultural lainnya. Hal ini dilakukan agar terwujud hubungan yang lebih dekat dan akrab antara peneliti dengan responden, sehingga data penelitian dapat lebih bersifat alamiah. Karenanya peran serta peneliti dengan subjek penelitian menjadi bagian yang integral dalam penelitian kualitatif. Sejumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa, Kepala Sekolah, dan para Guru dalam beberapa mata pelajaran tertentu seperti guru PKn, Sejarah dan Sosiologi.

Alasan peneliti hanya membatasi pada beberapa mata pelajaran adalah *pertama*, karena beberapa mata pelajaran tersebut hanya dijadikan sebagai contoh atau sampel dari proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini dapat dipahami mengingat terbatasnya waktu penelitian. *Kedua*, penelitian ini tidak memfokuskan kepada proses pembelajaran semata, tetapi juga proses pembudayaan yang dilakukan pihak sekolah terutama yang berkaitan dengan proses internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Selanjutnya peneliti berusaha mengeksplorasi berbagai sikap, pandangan, dan perilaku yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai kebangsaan di atas dari seluruh responden yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan atau penelusuran sumber-sumber data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan audio-visual. Observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang situasi yang berlangsung di lokasi penelitian. Selama proses pengamatan peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan satu sama lain, yaitu amati, dengarkan kemudian catat. Dalam konteks ini, hal-hal yang diamati peneliti meliputi kesadaran kecintaan siswa terhadap tanah air (patriotisme); membangun solidaritas, persaudaraan,

toleransi dan gotong-royong sesama komunitas sekolah yang berbasis kebhinnekatunggalikaan (multikulturalisme). Adapun proses pengamatan yang dilakukan adalah:

- a. Pengamatan suasana di dalam kelas, ketika proses pembelajaran berlangsung. Suasana di dalam kelas tergolong sangat spesifik karena hanya terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Suasana tersebut menggambarkan suasana interaksi edukatif. Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana proses terjadinya internalisasi nilai-nilai kebangsaan melalui transformasi pengetahuan, nilai dan sikap yang dilakukan seorang guru terhadap siswa. Ruang kelas juga diyakini sebagai tempat pembentukan kepribadian siswa, kita dapat mengamati wawasan, sikap dan perilaku siswa yang tentu dituntut sesuai dengan prinsip-prinsip akademik.
- b. Pengamatan suasana di dalam lingkungan sekolah. Dalam lingkungan sekolah juga terjadi hubungan interaksi timbal-balik yang bersifat edukatif secara luas dan kompleks. Artinya melibatkan seluruh komunitas sekolah. Interaksi-interaksi yang terjadi antara lain meliputi, interaksi antara sesama siswa; antara siswa dengan para guru; antara siswa dengan kepala sekolah; antara siswa dengan tenaga administrasi serta antara sesama para pendidik dan antara pendidik dengan kepala sekolah juga antara komunitas sekolah dengan para orang tua siswa. Semua interaksi di atas menggambarkan jalinan-jalinan interaksi timbal-balik masing-masing komunitas atau kelompok sosial yang terjadi di sekolah. Proses sosial tersebut juga mengindikasikan sebuah proses dialektika dari sistem sosial dan sistem budaya, sehingga membentuk sistem kepribadian, yaitu sistem kepribadian atau kebudayaan sekolah.

Kedua lingkungan di atas selanjutnya dijadikan dasar atau latar untuk pengumpulan data berikutnya yakni wawancara. Peneliti menerapkan dua model wawancara yakni yang terstruktur dan yang tak berstruktur atau mendalam (*indepth interview*) dengan para informan (responden) dengan menggunakan sistem *snowball*. Wawancara, baik terstruktur maupun tidak terstruktur dilakukan peneliti dengan semua informan yang secara langsung terlibat serta menjadi topik penelitian, yaitu

kepala sekolah, para guru, dan para siswa. Penelusuran terhadap sumber-sumber data ini diadakan dengan tujuan untuk mengungkap gejala yang tak tampak dan kadang-kadang muncul dalam wawancara. Data dari hasil wawancara, baik yang berbentuk tulisan (catatan lapangan) maupun rekaman secara terus-menerus dilakukan pengecekan. Hal ini untuk menjaga kelangsungan data, supaya tetap terjaga keabsahannya.

Penelusuran data di atas, juga dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Secara terbuka. Proses ini dilakukan peneliti secara terang-terangan. Artinya keberadaan peneliti diketahui oleh subyek. Dalam konteks ini peneliti lakukan ketika menelusuri data yang bersumber dari kepala sekolah, dan para guru. Proses pengamatan dan wawancara peneliti lakukan di ruang kepala sekolah dan ruang guru ketika sedang istirahat atau sedang menunggu jadwal mengajar. Selain itu wawancara dan pengamatan dengan para guru juga dilakukan di kantin sekolah ketika mereka istirahat makan. Pengamatan yang cukup menarik dilakukan ketika terjadi proses pembelajaran yaitu ketika guru sedang di dalam kelas. Memang hal ini cukup sulit dilakukan, karena jika dilakukan peneliti ketika di dalam kelas tentu hal ini akan mendatangkan kecurigaan dan pertanyaan dari para siswa, sehingga dikhawatirkan data yang diperoleh kurang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti tidak dapat secara langsung mengamati di depan kelas, melainkan dilakukan dengan cara memantau dari CCTV yang berada di ruang kepala sekolah..
- b. Secara tertutup. Artinya keberadaan peneliti tidak diketahui oleh subyek. Strategi ini peneliti lakukan ketika dengan para siswa. Tujuannya adalah supaya data yang peneliti dapatkan bersifat alamiah, tidak terkesan dikondisikan, sehingga dapat mengungkap gejala atau fenomena yang tak tampak. Dalam melakukan pengamatan dan wawancara dengan para siswa memang cukup mudah dilakukan sebab para siswa sangat mudah ditemui dan diwawancarai. Terutama di kantin sekolah disaat mereka istirahat. Kantin, bukan hanya merupakan tempat untuk sekedar istirahat jajan, makan atau minum, tetapi juga berfungsi sebagai ajang ngobrol para siswa, bahkan

curhat. Kantin sekolah memang di desain berada di ruang belakang sekolah, tepat berada di depan gedung serbaguna dan lapangan olah raga. Meskipun berdampingan dengan ruang kelas, tetapi tempatnya cukup bersih, tertata dan nyaman. Di tempat ini peneliti memanfaatkan untuk mengamati dan mewawancarai sambil ngobrol dengan para siswa. Hal ini peneliti lakukan agar suasananya benar-benar alamiah, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Situasi berikutnya yang juga cukup penting adalah ketika para siswa melakukan kegiatan ekstrakurikuler, seperti Paskibra, Pramuka, PMR dan SMANDAPALA. Momentum ini pun sangat strategis untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Dalam kegiatan tersebut peneliti dapat mengamati seluruh rangkaian kegiatan mereka, dari mulai mendengarkan setiap pembicaraan sampai mengamati sikap dan perilaku mereka.

Selanjutnya pengumpulan data juga dilakukan melalui analisis dokumentasi dan audio-visual. Penelusuran data dalam tahap ini dilakukan dengan mengecek sejumlah dokumen berupa buku-buku teks, Silabus, RPP, Surat Keputusan, Tata-tertib, foto-foto, rekaman dan data-data pendukung lainnya.

D. Uji Validitas Data

1. Memperpanjang Waktu Penelitian

Pada tahap akhir pengumpulan data kemudian dilakukan pengecekan data dengan menambah atau memperpanjang waktu penelitian (*long term observation*). Bahkan peneliti memperpanjang jadwal penelitian ketika proses bimbingan dan konsultasi dilakukan dengan team promotor. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan setting penelitian secara utuh, menyeluruh, lengkap, mendalam dan rinci, sehingga diperoleh bukti-bukti yang semakin menguatkan temuan-temuan di lapangan.

2. Triangulasi

Selanjutnya uji validitas juga menggunakan teknik triangulasi. Dalam kegiatan ini peneliti membagi ke dalam empat tahapan triangulasi, yaitu *pertama*, triangulasi sumber atau data (*data triangulation*). Dalam teknik ini peneliti berusaha

mengkompromikan dan membandingkan antara data-data yang diperoleh melalui pengamatan dengan wawancara. Misalnya membandingkan antara pendapat, sikap dan perilaku masing-masing subyek dalam situasi dan kondisi yang berbeda. *Kedua*, melakukan triangulasi metode. *Ketiga*, melakukan triangulasi peneliti (*investigators triangulation*). *Keempat* triangulasi teori (*theory triangulation*). Menurut Berg (2007, hlm. 7) triangulasi merepresentasikan sejumlah varietas data yang terdiri dari para peneliti, teori-teori dan metode-metode yang memiliki empat kategori sebagai berikut:

1) Data triangulation has three subtypes (a) time, (b) space and, (c) person. Person analysis in turn has three levels: (a) aggregate, (b) interactive, and (c) collectivity. 2) investigator triangulation consists of using multiple rather than single observers of the some object. 3) theory triangulation consists of using multiple rather than simple perspectives in relation to the same set of objects 4) methodological triangulation can entail within method triangulation and between method triangulation.

3. Peer Debriefing dan Member-check

Lebih lanjut proses pengujian terhadap keabsahan data atau temuan penelitian dilakukan juga *peer debriefing*, atau mendiskusikan dengan kolega. Kemudian melakukan *member-check*, sehingga seluruh data atau catatan lapangan dapat ditelusuri kembali dengan mudah. Langkah ini dilakukan supaya interpretasi terhadap data yang telah terkumpul sesuai dengan maksud responden.

E. Teknik Analisa Data

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Dalam penelitian kualitatif, proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan melalui tiga alur kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam teknik analisa data pemrosesan dimulai dari sekumpulan data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, baik yang berupa hasil observasi, wawancara, rekaman, dokumentasi dan data-data lainnya selanjutnya dilakukan reduksi atau seleksi data (*data reduction*). Dalam tahap ini, data-data tersebut kemudian disusun dalam bentuk perangkuman data, pengkodean, pengelompokkan tema dan penjelasan dengan teori-teori yang relevan.

2. Penyajian Data

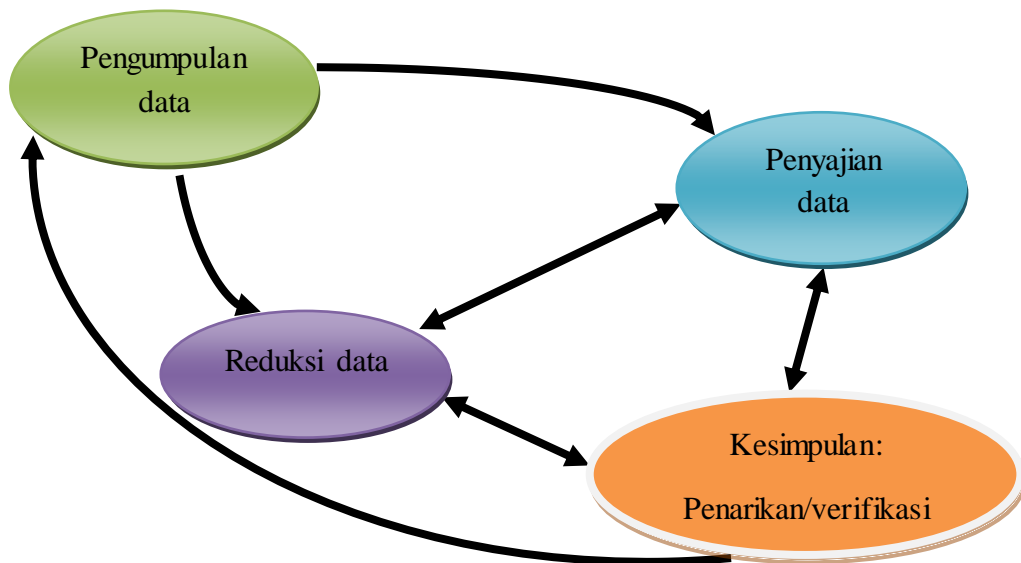
Langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data (*display data*). Penyajian data meliputi, pembuatan tabel atau matrik data, ringkasan pernyataan-pernyataan dan tema-tema. Penyajian data dilakukan dengan maksud untuk melihat data secara keseluruhan, sedangkan klasifikasi data ialah untuk melihat pengelompokan masalah, terutama proses ini dapat secara transparan dalam proses kategorisasi.

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir adalah melakukan penafsiran data atau penetapan makna dari data yang tersaji. Data-data tersebut kemudian diinterpretasi dan diverifikasi sesuai dengan kebutuhan, sehingga proses penelitian terus berkembang secara dinamis. Dalam arti proses generalisasi senantiasa dilakukan dengan maksud untuk menemukan konsep-konsep dasar yang signifikan terhadap rumusan penelitian yang diajukan, terutama dalam rangka menemukan konsep pengembangan model internalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam masyarakat multikultural yang mengambil setting sekolah sebagai unit analisisnya. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung kontinyu atau terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. (Miles, & Huberman, 1992, hlm. 20; Denzin dan Lincoln, 2009, hlm. 592 ; Berg, 2007, hlm. 47).

Proses analisa data sebagaimana yang telah diuraikan di atas dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

Bagan 3.1 Komponen- komponen Proses Analisa Data



Sumber: Miles dan Huberman (1992, hlm. 20)